

**METAFORA EMPAT MUSIM SIKLUS MENSTRUASI
PEREMPUAN DALAM KARYA INSTALASI TEKSTIL**



TUGAS AKHIR

Farhatunissa Ananda Hendrawan

NIM 2212344022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2026**

**METAFORA EMPAT MUSIM SIKLUS MENSTRUASI
PEREMPUAN DALAM KARYA INSTALASI TEKSTIL**



TUGAS AKHIR

Oleh :

Farhatunissa Ananda Hendrawan

NIM 2212344022

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya
2026

Tugas Akhir berjudul:

**METAFORA EMPAT MUSIM SIKLUS MENSTRUASI PEREMPUAN
DALAM KARYA INSTALASI TEKSTIL** diajukan oleh Farhatunissa Ananda
Hendrawan, NIM 2212344022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas
Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90211),
telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 9
Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua



Drs. I Made Sukanadi, M. Hum.
NUPTK 7563740641137563

Pembimbing II/Anggota



Budi Hartono, S.Sn., M.Sn.
NUPTK 1252750651130123

Cognate/Anggota



Dr. Suryo Tri Widodo, S.Sn., M.Hum.
NUPTK 9754751652130082

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.
NUPTK 0351748649130073

Koodinator Program Studi S-1 Kriya



Dr. Akhmad Nizam, S.Sn., M.Sn.
NUPTK 4160750651130153

PERSEMBAHAN

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tugas akhir ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua, sahabat dan rekan, dosen, institusi, serta pihak lainnya yang turut serta membantu dalam setiap proses perwujudan karya Tugas Akhir ini.



MOTTO

*Life is an experiment, so keep showing up.
What matters has a way of finding the door open.*



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini penulis menyatakan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir yang penulis buat ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan duplikasi, serta tidak mengutip atau meniru karya orang lain secara tidak sah, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 19 Juni 2026



Farhatunissa Ananda Hendrawan
NIM 2212344022

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul "METAFORA EMPAT MUSIM SIKLUS MENSTRUASI PEREMPUAN DALAM KARYA INSTALASI TEKSTIL" sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Seni di Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Proses penyusunan Tugas Akhir ini tidak lepas dari dukungan, arahan, dan bimbingan berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi besar baik secara langsung maupun tidak langsung dalam perjalanan penulis hingga sampai pada titik ini. Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Irwandi, S.Sn.,M.S., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Dr. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. Akhmad Nizam, M.Sn., selaku Koodinator Prodi, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Drs. I Made Sukanadi, M. Hum., selaku Dosen Pembimbing I Tugas Akhir Penciptaan;
6. Budi Hartono, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II Tugas Akhir Penciptaan;
7. Dr. Suryo Tri Widodo, S.Sn, M.Hum., selaku Penguji Ahli Tugas Akhir Penciptaan;
8. Seluruh dosen dan staf Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
9. Orang Tua tercinta, Bapak Dani Hendrawan dan Ibu Wiwi Widuri yang selalu memberikan dukungan baik berupa doa, kehadiran, materi dan pengorbanan yang melimpah.
10. Para teman dekat penulis antara lain Nisa, Friska, Salwa, dan Widya yang senantiasa memberi dukungan emosional dan hadir dalam setiap proses.

11. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu, atas kontribusi, dukungan, dan uluran tangan pada proses perwujudan karya ini dari awal sampai akhir.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna dan terdapat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu, penulis menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya atas segala keterbatasan yang ada. Penulis sangat terbuka dan dengan senang hati menerima kritik serta saran yang membangun dari para pembaca demi perbaikan ke depannya.

Dengan segenap ketulusan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam proses penyelesaian Tugas Akhir ini. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat, tidak hanya bagi penulis sendiri, tetapi juga bagi para pembaca dan masyarakat luas.

Yogyakarta, 19 Juni 2026

Farhatunissa Ananda Hendrawan
NIM 2212344022

DAFTAR ISI

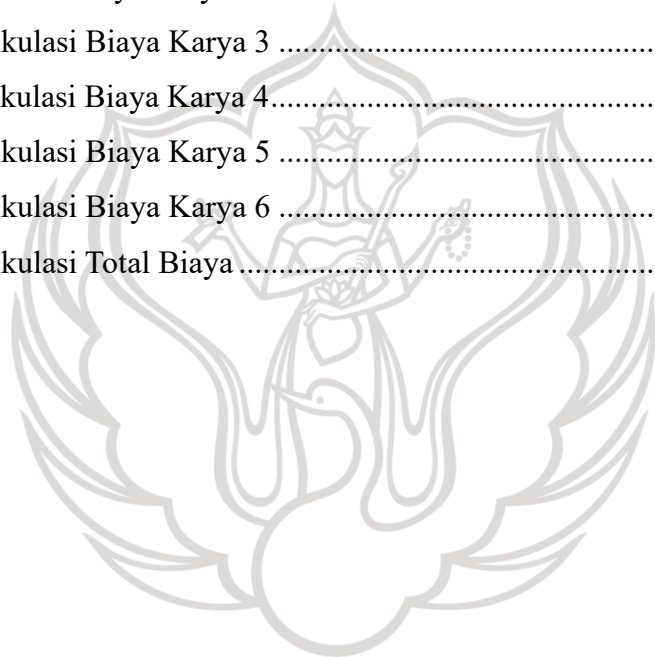
HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
INTISARI	xvii
ABSTRACT	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Penciptaan	4
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan	5
1. Metode Pendekatan.....	5
2. Metode Penciptaan.....	5
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	10
A. Sumber Penciptaan	10
1. Empat Fase siklus menstruasi.....	10
2. Metafora musim pada siklus menstruasi	12
3. Karya Terdahulu	18
4. Figur Perempuan.....	20
5. Instalasi Tekstil	23
6. Sulam	27
7. Batik Lukis.....	29
B. Landasan Teori	31
1. Estetika	31

2. Metafora.....	32
BAB III PROSES PENCIPTAAN	35
A. Data Acuan.....	35
1. Visual Musim Dingin.....	35
2. Visual Musim Semi.....	35
3. Visual Musim Panas	36
4. Visual Musim Gugur.....	36
5. Figur Perempuan.....	37
6. Siklus Yang Terjadi di Ovarium.....	39
7. Karya Instalasi	39
B. Analisis Data Acuan	40
1. Visual Musim Dingin.....	40
2. Visual Musim Semi.....	40
3. Visual Musim Panas	41
4. Visual Musim Gugur.....	42
5. Figur Perempuan.....	43
6. Siklus Yang Terjadi di Ovarium.....	45
7. Karya Instalasi	46
C. Rancangan Karya	47
1. Sketsa Alternatif.....	48
2. Sketsa Terpilih	59
3. Desain Karya	63
D. Proses Pewujudan	72
1. Bagan Proses Perwujudan.....	72
2. Pemilihan Bahan dan Alat	73
3. Teknik Pengerjaan.....	83
4. Tahap Pembuatan.....	88
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	113
1. Karya Batik 1	113
2. Karya Batik 2.....	113
3. Karya Batik 3	114
4. Karya Batik 4.....	115

5. Karya 3D.....	115
6. Instalasi.....	116
7. Total Biaya.....	116
BAB IV TINJAUAN KARYA	118
A. Tinjauan Umum.....	118
B. Tinjauan Khusus.....	121
1. Karya 1.....	121
2. Karya 2.....	124
3. Karya 3.....	126
4. Karya 4.....	128
5. Karya 5.....	130
6. Instalasi Keseluruhan.....	132
BAB V PENUTUP	135
A. Kesimpulan	135
B. Saran	136
DAFTAR PUSTAKA.....	138
DAFTAR LAMAN	140
LAMPIRAN.....	141

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Alat Pembuatan Karya Batik	73
Tabel 3. 2 Alat Pembuatan Karya 3D	76
Tabel 3. 3 Alat Pembuatan Instalasi	77
Tabel 3. 4 Bahan Karya Batik	79
Tabel 3. 5 Bahan Karya 3D	80
Tabel 3. 6 Bahan Instalasi	82
Tabel 3. 7 Hasil Eksplorasi Warna	92
Tabel 3. 8 Kalkulasi Biaya Karya 1	113
Tabel 3. 9 Kalkulasi Biaya Karya 2	113
Tabel 3. 10 Kalkulasi Biaya Karya 3	114
Tabel 3. 11 Kalkulasi Biaya Karya 4	115
Tabel 3. 12 Kalkulasi Biaya Karya 5	115
Tabel 3. 13 Kalkulasi Biaya Karya 6	116
Tabel 3. 14 Kalkulasi Total Biaya	116



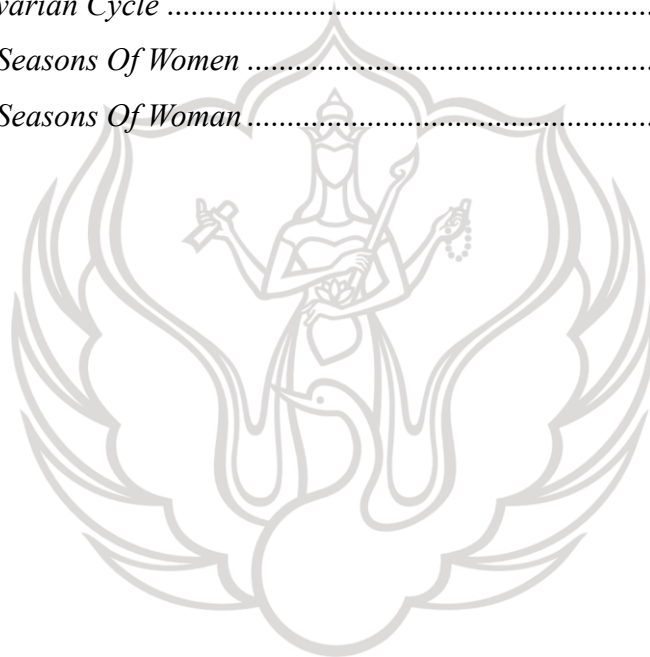
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Siklus Menstruasi	10
Gambar 2. 2 Siklus Yang Terjadi Di Ovarium	12
Gambar 2. 3 Metafora Musim Pada Siklus Menstruasi	12
Gambar 2. 4 Visual Musim Dingin	14
Gambar 2. 5 Visual Musim Semi	15
Gambar 2. 6 Visual Musim Panas	16
Gambar 2. 7 Visual Musim Gugur	17
Gambar 2. 8 <i>The Curses</i> karya Gabriella Boros, 2012	18
Gambar 2. 9 Karya Putri Aisyah	19
Gambar 2. 10 Pose Meringkuk.....	21
Gambar 2. 11 Pose Terbangun Kembali.....	21
Gambar 2. 12 Pose Terbuka	22
Gambar 2. 13 Pose Terduduk	22
Gambar 2. 14 Karya Instalasi dari Ana Vieira	23
Gambar 2. 15 Karya Instalasi dari Falke Pisano	23
Gambar 2. 16 Room Divider.....	25
Gambar 2. 17 Instalasi Dari Pipa.....	26
Gambar 2. 18 Karya Sulam Anna Koskova	27
Gambar 2. 19 Karya Sulam Diatas Kain Flanel Karya Wendy William	27
Gambar 2. 20 Karya Batik Lukis Bambang Sarasno	29
Gambar 3. 1 Visual Musim Dingin.....	35
Gambar 3. 2 Visual Musim Semi	35
Gambar 3. 3 Visual Musim Panas	36
Gambar 3. 4 Visual Musim Gugur	36
Gambar 3. 5 Pose Meringkuk.....	37
Gambar 3. 6 Pose Terbangun Kembali.....	37
Gambar 3. 7 Pose Terbuka	38
Gambar 3. 8 Pose Terduduk	38
Gambar 3. 9 Siklus Yang Terjadi Di Ovarium	39
Gambar 3. 10 Karya Instalasi dari Falke Pisano	39
Gambar 3. 11 Sketsa Alternatif 1	48

Gambar 3. 12 Sketsa Alternatif 2	49
Gambar 3. 13 Sketsa Alternatif 3	49
Gambar 3. 14 Sketsa Alternatif 4	50
Gambar 3. 15 Sketsa Alternatif 5	50
Gambar 3. 16 Sketsa Alternatif 6	51
Gambar 3. 17 Sketsa Alternatif 7	52
Gambar 3. 18 Sketsa Alternatif 8	52
Gambar 3. 19 Sketsa Alternatif 9	53
Gambar 3. 20 Sketsa Alternatif 10	53
Gambar 3. 21 Sketsa Alternatif 11	54
Gambar 3. 22 Sketsa Alternatif 12	54
Gambar 3. 23 Sketsa Alternatif 13	55
Gambar 3. 24 Sketsa Alternatif 14	55
Gambar 3. 25 Sketsa Alternatif 15	56
Gambar 3. 26 Sketsa Alternatif 16	56
Gambar 3. 27 Sketsa Alternatif 17	57
Gambar 3. 28 Sketsa Alternatif 18	57
Gambar 3. 29 Sketsa Alternatif 19	58
Gambar 3. 30 Sketsa Alternatif 20	58
Gambar 3. 31 Sketsa Terpilih 1	59
Gambar 3. 32 Sketsa Terpilih 2	60
Gambar 3. 33 Sketsa Terpilih 3	61
Gambar 3. 34 Sketsa Terpilih 4	62
Gambar 3. 35 Final Desain 1	63
Gambar 3. 36 Final Desain 2	64
Gambar 3. 37 Final Desain 3	65
Gambar 3. 38 Final Desain 4	66
Gambar 3. 39 Final Desain 5	67
Gambar 3. 40 Final Rancangan Instalasi	68
Gambar 3. 41 Final Desain Narasi 1	69
Gambar 3. 42 Final Desain Narasi 2	69
Gambar 3. 43 Final Desain Narasi 3	70

Gambar 3. 44 Final Desain Narasi 4	70
Gambar 3. 45 Final Desain Narasi Judul	71
Gambar 3. 46 Bagan Perwujudan.....	72
Gambar 3. 47 Eksplorasi Sketsa awal.	88
Gambar 3. 48 Proses Desain Digital.	89
Gambar 3. 49 Proses Tracing.	90
Gambar 3. 50 Proses Mencanting.	90
Gambar 3. 51 Proses Mencanting.	91
Gambar 3. 52 Contoh Eksplorasi Palet Warna.	91
Gambar 3. 53 Proses Pencoletan.	97
Gambar 3. 54 Proses Pencoletan.	97
Gambar 3. 55 Proses Pengaplikasian <i>Waterglass</i>	98
Gambar 3. 56 Proses Penjemuran <i>Waterglass</i>	98
Gambar 3. 57 Proses Pembilasan <i>Waterglass</i>	98
Gambar 3. 58 Proses Pelorodan.....	99
Gambar 3. 59 Proses Pembilasan Setelah Di Lorod.	99
Gambar 3. 60 Penjemuran Kain.	100
Gambar 3. 61 Proses Menyulam.	101
Gambar 3. 62 Proses Menyulam.	101
Gambar 3. 63 Proses Desain Karya 3D.....	102
Gambar 3. 64 Proses Pembuatan Pola.....	103
Gambar 3. 65 Proses Pemindahan Pola Ke Kain.	103
Gambar 3. 66 Proses Pematongan Kain.....	104
Gambar 3. 67 Proses Pematongan Kain.....	104
Gambar 3. 68 Proses Menyulam.	105
Gambar 3. 69 Proses Menyulam.	105
Gambar 3. 70 Proses Menyulam dan Mengunting Motif.....	106
Gambar 3. 71 Proses Mewarnai Kain Menggunakan Eyeshadow.	106
Gambar 3. 72 Perbandingan Jahit Tangan dan Jahit Mesin.	107
Gambar 3. 73 Proses Menjahit.	107
Gambar 3. 74 Proses Pengisian Dakron.....	107
Gambar 3. 75 Proses Pemasangan Tali.	108

Gambar 3. 76 Proses Desain Instalasi.	109
Gambar 3. 77 Proses Aplikasi Dempul.	110
Gambar 3. 78 Proses Pengecatan Lapisan Kedua.	110
Gambar 3. 79 Proses Pentongan Pipa.	111
Gambar 3. 80 Proses Pengamplasan Pipa.	111
Gambar 3. 81 Proses Pilo Pipa.	112
Gambar 4. 1 <i>Stillness</i>	121
Gambar 4. 2 <i>The Bloom</i>	124
Gambar 4. 3 <i>Full Bloom</i>	126
Gambar 4. 4 <i>Gentle Fall</i>	128
Gambar 4. 5 <i>Ovarian Cycle</i>	130
Gambar 4. 6 <i>4 Seasons Of Women</i>	132
Gambar 4. 7 <i>4 Seasons Of Woman</i>	132



INTISARI

Karya Tugas Akhir ini lahir dari pengalaman pribadi penulis dalam mengenal siklus tubuhnya sendiri, serta keresahan terhadap stigma dan tabu yang masih melingkupi pembicaraan tentang menstruasi di masyarakat. Karya ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep metafora empat musim dalam siklus menstruasi, menjelaskan proses penciptaannya, serta mewujudkannya dalam medium instalasi tekstil sebagai bentuk apresiasi dan edukasi bagi perempuan untuk lebih mengenal tubuh mereka sendiri.

Penciptaan karya menggunakan metode tiga tahap enam langkah SP. Gustami diantaranya eksplorasi, perancangan, dan perwujudan dengan pendekatan metafora konseptual Lakoff dan Johnson (1980) serta pendekatan estetika Monroe Beardsley. Metafora empat musim yang dipopulerkan oleh Alexandra Pope dan Sjanie Hugo Wurlitzer (2017) digunakan sebagai kerangka konseptual, di mana musim dingin merepresentasikan fase menstruasi, musim semi merepresentasikan fase folikuler, musim panas merepresentasikan fase ovulasi, dan musim gugur merepresentasikan fase luteal.

Karya yang dihasilkan berupa instalasi tekstil yang terdiri dari empat karya batik tulis yang masing-masing berjudul *Stillness* untuk fase menstruasi, *The Bloom* untuk fase folikuler, *Full Bloom* untuk fase ovulasi, dan *Gentle Fall* untuk fase luteal. Masing-masing berukuran 70×105 cm di atas kain katun primisima dengan pewarna remasol. Karya ini dilengkapi dengan satu karya tiga dimensi dari flanel dan sulam berjudul *Ovarian Cycle* yang merepresentasikan tahapan siklus ovarium, serta panel judul dan penjelasan karya. Teknik yang digunakan meliputi batik tulis, teknik colet, fiksasi *waterglass*, dan sulam. Keseluruhan instalasi disajikan dengan judul *4 Seasons of Women* sebagai upaya untuk membuka ruang percakapan yang lebih terbuka dan bebas stigma tentang siklus menstruasi.

Kata kunci: instalasi tekstil, batik, sulam, metafora empat musim, siklus menstruasi

ABSTRACT

This final project was born from the author's personal experience in understanding her own body's cycle, also the concerns about stigma and taboo that still surrounds conversations about menstruation in society. This work aims to describe the concept of the four seasons metaphor in the menstrual cycle, explain the creation process, and realize it through a textile installation medium as a form of appreciation and education for women to better understand their own bodies.

The creation process uses SP. Gustami's three-stage six-step method which are exploration, design, and realization alongside the conceptual metaphor approach of Lakoff and Johnson (1980) and Monroe Beardsley's aesthetic approach. The four seasons metaphor popularized by Alexandra Pope and Sjanie Hugo Wurlitzer (2017) serves as the conceptual framework, in which winter represents the menstrual phase, spring represents the follicular phase, summer represents the ovulation phase, and autumn represents the luteal phase.

The resulting work is a textile installation consisting of four batik tulis, each of the batik entitled Stillness for the menstrual phase, The Bloom for the follicular phase, Full Bloom for the ovulation phase, and Gentle Fall for the luteal phase. Each measuring 70×105 cm on primisima cotton fabric with remasol dye. The installation is complemented by a three-dimensional work made of flannel and embroidery entitled Ovarian Cycle, representing the stages of the ovarian cycle, along with title and artwork explanation panels. Techniques used include batik tulis, colet technique, waterglass fixation, and embroidery. The overall installation is presented under the title 4 Seasons of Women as an effort to open a more open and stigma-free conversation about the menstrual cycle.

Keywords: *textile installation, batik, embroidery, four seasons metaphor, menstrual cycle*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketertarikan penulis terhadap topik ini bermula dari pengalaman pribadi yang terjadi berulang kali setiap bulan. Penulis sering mengalami perubahan emosi dan sensasi fisik menjelang menstruasi, seperti perasaan sedih yang intens, mudah tersulut emosi, nyeri di pinggang, serta tubuh yang terasa lemas dan kehilangan energi. Emosi-emosi tersebut seringkali membuat penulis meragukan diri sendiri dan merasa seolah bereaksi secara berlebihan, tanpa menyadari bahwa ada alasan biologis yang mendasari kondisi itu.

Keingintahuan inilah yang mendorong penulis untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang apa yang sebenarnya terjadi pada tubuh sendiri. Penulis mulai menginstal aplikasi untuk melacak siklus menstruasi dan membaca berbagai referensi yang menjelaskan fase-fase menstruasi serta perubahan hormon yang terjadi. Proses ini membuka pemahaman baru bahwa apa yang selama ini dirasakan penulis bukanlah sebuah kelemahan atau sensitivitas yang berlebihan, melainkan reaksi biologis yang normal dan dialami banyak perempuan lainnya. Ada rasa tenang yang muncul dari pemahaman tersebut, sesuatu yang sebelumnya terasa membingungkan dan menyulitkan, perlahan-lahan menjadi lebih mudah dipahami saat penulis menyadari alasannya.

Memahami siklus menstruasi menjadi penting, terutama bagi perempuan itu sendiri untuk mendukung kesehatan fisik dan mental. Namun, pembicaraan tentang menstruasi masih kerap dianggap tabu di masyarakat. Sikap dan praktik seputar menstruasi dapat berdampak buruk pada kemampuan perempuan untuk menjalani kesehariannya, karena topik ini di banyak budaya masih dikaitkan dengan rasa malu dan informasi yang salah (Jang et al., 2025). Selama ini, berbagai perspektif baik yang filosofis, sosial, maupun medis cenderung memandang menstruasi sebagai masalah biologis atau tidaknormalan, sehingga menstruasi kerap diperlakukan secara negatif dan distigmatisasi (Etxeberria & Rodriguez-Muguruza, 2026). Padahal, kajian terkini justru mendorong pemahaman bahwa menstruasi adalah bagian integral dari fisiologi manusia yang fungsional dan normal, bukan sumber

disfungsi (Etxeberria & Rodriguez-Muguruza, 2026).

Stigma ini berdampak nyata pada kehidupan perempuan sehari-hari. Perubahan suasana hati dan mudah tersinggung selama menstruasi kerap dijadikan stereotip untuk meremehkan kontribusi perempuan di rumah maupun di tempat kerja, sementara anggapan menstruasi sebagai sesuatu yang "tidak bersih" bahkan berujung pada pengucilan perempuan dari kehidupan publik di beberapa wilayah (Ponzo, 2023). Stigma menstruasi juga secara aktif menghalangi perempuan untuk mencari pertolongan medis atas nyeri yang mereka rasakan, dan menjadi sumber rasa malu, ketakutan, serta rendahnya rasa percaya diri (Harvard T.H. Chan *School of Public Health*, 2021). Minimnya edukasi yang memadai tentang menstruasi, baik bagi perempuan maupun laki-laki, hanya mempertebal stigma tersebut.

Menstruasi sejatinya adalah kondisi fisiologis yang normal, terjadi secara relatif teratur sejak menarche hingga menopause, kecuali pada masa kehamilan dan menyusui (Andini, 2023). Siklus menstruasi umumnya berlangsung antara 22 hingga 35 hari, dengan keluarnya darah menstruasi selama 1 hingga 8 hari (Andini, 2023). Namun menstruasi bukan sekadar soal darah yang keluar setiap bulan ini adalah tentang bagaimana tubuh, pikiran, dan perasaan perempuan bergerak dalam ritme hormonal yang terus berubah. Siklus menstruasi terdiri dari siklus ovarium dan siklus endometrium, yang masing-masing memiliki tahapan tersendiri (Andini, 2023). Dalam karya ini, penulis merangkum fase-fase tersebut menjadi empat fase utama: fase menstruasi, fase folikuler, fase ovulasi, fase luteal.

Untuk memahami kompleksitas siklus menstruasi secara lebih mudah, para penulis di bidang kesehatan perempuan menggunakan metafora empat musim sebagai kerangka pemahaman. Metafora ini dipilih karena keduanya memiliki karakteristik yang sama, yaitu bersifat siklik dan menunjukkan perubahan yang berulang secara alamiah. Gagasan ini berasal dari *Red School*, organisasi yang didirikan oleh Alexandra Pope dan Sjanie Hugo Wurlitzer, yang mendorong pemahaman menstruasi melampaui aspek biologis hingga ke dimensi psikologis dan spiritual. Fase menstruasi diibaratkan musim dingin yaitu waktu untuk beristirahat dan memulihkan

diri. Fase folikuler diumpamakan sebagai musim semi yaitu masa tumbuhnya energi baru dan kreativitas. Fase ovulasi seperti musim panas yaitu puncak vitalitas dan kepercayaan diri. Sementara fase luteal adalah musim gugur yaitu masa introspeksi dan meningkatnya kepekaan emosional.

Tema menstruasi sebagai subjek penciptaan karya seni sebelumnya telah diangkat oleh beberapa seniman. Gabriella Boros dalam karyanya *The Curses* (2012) memvisualisasikan pengalaman fisik menstruasi melalui sulam yang disajikan dalam format banner, mengubah narasi yang selama ini dianggap memalukan menjadi citra visual yang elegan (Lewis, 2020). Di Indonesia, Putri Aisyah (Aisyah, 2026) dalam jurnal yang berjudul “Fase Menstruasi sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Grafis” mengangkat tema serupa melalui lima karya *linocut* yang dipamerkan pada Resonansi Waktu di ISI Padang Panjang, Januari 2026. Meski kedua karya tersebut berhasil merepresentasikan pengalaman menstruasi secara visual, keduanya belum menggunakan pendekatan metafora musim sebagai kerangka konseptual, dan belum mengeksplorasi medium instalasi tekstil berbasis batik dan sulam. Penulis mengangkat tema ini melalui instalasi tekstil dengan batik kontemporer dan sulam, menggunakan metafora empat musim untuk mengisi celah dalam praktik kriya tekstil Indonesia, di mana isu tubuh perempuan khususnya siklus menstruasi masih jarang dijadikan landasan penciptaan karya instalasi berbasis teknik tradisional.

Karya instalasi tekstil ini menggunakan dua teknik utama yaitu batik tulis dengan motif kontemporer dan teknik sulam. Pemilihan keduanya bukan semata pertimbangan estetis, melainkan juga bagian dari konsep. Batik, sebagai warisan seni terapan Indonesia, memiliki kekayaan makna yang meliputi filosofi, seni, teknik, dan keterampilan. Dalam pengerjaannya, pembatik menggunakan lilin atau malam untuk menghasilkan motif di atas kain dengan alat bernama canting (Supriono, 2016). Teknik batik tulis dipilih karena memberikan keleluasaan ekspresif dalam menginterpretasikan setiap fase musim, dengan tetap mempertahankan sentuhan motif batik tradisional sebagai identitas budaya. Sementara teknik sulam menghadirkan dimensi tekstur yang berbeda kehadiran fisik benang di atas kain menjadi metafora

dari lapisan pengalaman tubuh yang tidak selalu terlihat, namun selalu terasa.

Dalam konteks seni tekstil kontemporer Indonesia, karya instalasi dengan muatan isu sosial dan tubuh perempuan masih relatif jarang digarap secara mendalam. Karya ini hadir untuk mengisi ruang tersebut tidak hanya sebagai ekspresi artistik, tetapi juga sebagai bentuk apresiasi dan edukasi bagi perempuan untuk lebih mengenal tubuh mereka sendiri. Sekaligus, karya ini bertujuan membuka ruang percakapan yang lebih terbuka dan bebas stigma tentang siklus menstruasi, sehingga narasi yang selama ini dibungkam dapat disuarakan dengan cara yang lebih indah dan menarik.

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana konsep metafora empat musim siklus menstruasi perempuan dalam karya instalasi tekstil?
2. Bagaimana proses penciptaan karya metafora empat musim siklus menstruasi perempuan dalam karya instalasi tekstil?
3. Bagaimana hasil karya metafora empat musim siklus menstruasi perempuan dalam karya instalasi tekstil?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan :
 - a. Mendeskripsikan konsep metafora empat musim siklus menstruasi perempuan dalam karya instalasi tekstil.
 - b. Menjelaskan proses penciptaan karya metafora empat musim siklus menstruasi perempuan dalam karya instalasi tekstil.
 - c. Mewujudkan karya metafora empat musim siklus menstruasi perempuan dalam karya instalasi tekstil.
2. Manfaat :
 - a. Memperdalam pemahaman masyarakat luas, audiens seni, dan pembaca mengenai konsep empat musim dalam siklus menstruasi perempuan.
 - b. Menjadi referensi proses penciptaan karya instalasi tekstil bagi seniman dan mahasiswa seni yang ingin mengeksplorasi medium tekstil melalui teknik batik tulis dan sulam.
 - c. Sebagai sarana refleksi pribadi bagi penulis dalam memahami dan merayakan siklus menstruasi yang dialami.

D. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan

1. Metode Pendekatan

a. Estetika

Pendekatan estetika yang penulis gunakan dalam penciptaan karya ini adalah teori estetika Monroe Beardsley yang menekankan pengalaman estetis melalui kesatuan (*unity*), kompleksitas (*complexity*), dan intensitas (*intensity*), sebagaimana diterapkan dalam analisis kerajinan tekstil (Nurbayani, 2022).

Teori estetika Monroe Beardsley penulis gunakan dalam penciptaan karya ini karena menekankan pengalaman estetis yang terbentuk melalui kesatuan, kompleksitas, dan intensitas elemen visual. Dalam karya instalasi tekstil yang memetaforakan empat musim sebagai siklus menstruasi, ketiga aspek tersebut penulis hadirkan melalui kesatuan konsep siklus, kompleksitas material yang akan digunakan, serta intensitas pengalaman visual dan emosional yang penulis berusaha berikan kepada penikmat karya.

2. Metode Penciptaan

Metode Penciptaan adalah cara mewujudkan karya seni secara sistematis. Tahapan penciptaan karya seni yang menguraikan rancangan proses penciptaan karya seni sesuai dengan tahapan-tahapan pengkaryaan sejak mendapat inspirasi (*ide*), perancangan, sampai perwujudan karya seni. Dalam pembuatan tugas akhir ini sangat penting untuk menggali secara mendalam konsep kreativitas itu sendiri, karena pada bagian ini konsep kreativitas merupakan landasan utama. Pada proses pembuatan karya ini, penulis menggunakan metode penciptaan oleh SP. Gustami. Melahirkan sebuah karya seni khususnya seni kriya secara metodologis melalui tiga tahapan utama, yaitu Eksplorasi yang merupakan pencarian sumber ide, konsep, dan landasan penciptaan; Perancangan, yaitu rancangan desain karya ; dan Perwujudan yang tidak lain adalah pembuatan karya (Gustami, 2007).

a. Eksplorasi

Tinjauan literatur atau studi pustaka dilakukan sebagai tahap

pertama pengumpulan data. Data ini diperlukan untuk mempertimbangkan konsep dan proses pengerjaan karya. Sumber literatur yang digunakan penulis dalam pembuatan karya ini yaitu buku dan jurnal yang berkaitan dengan siklus menstruasi perempuan. Dari aspek keseniannya, penulis menggunakan sumber literatur mengenai instalasi karya dan teknik teknik yang akan digunakan di dalamnya seperti batik tulis dan sulam.

Tahap eksplorasi ini dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu studi pustaka dan observasi terhadap fenomena sosial. Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan sumber literatur berupa buku dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan siklus menstruasi perempuan, pendekatan metafora dalam seni, serta kajian tentang instalasi tekstil kontemporer. Di antara literatur yang penulis telaah, salah satunya adalah *Wild Power: Discover the Magic of Your Menstrual Cycle and Awaken the Feminine Path to Power* karya Alexandra Pope dan Sjanie Hugo Wurlitzer (2017), yang menguraikan bagaimana setiap fase siklus menstruasi memiliki kualitas energi dan kesadaran yang khas sebagaimana pergantian musim membawa perubahan ritme alam secara berulang dan siklik. Konsep inilah yang kemudian menjadi salah satu pijakan dalam penerapan metafora empat musim pada karya ini. Selain itu, penulis juga menelaah literatur mengenai stigma menstruasi, dan referensi visual karya instalasi tekstil sebagai pijakan estetis.

Di sisi lain, observasi terhadap fenomena sosial dilakukan melalui pengamatan keseharian dan media sosial. Penulis mengamati bagaimana diskusi seputar menstruasi kerap muncul dan seringkali disertai rasa canggung, atau bahkan penghindaran di berbagai platform digital maupun dalam percakapan sehari-hari. Fenomena ini mencerminkan kenyataan yang lebih luas bahwa banyak perempuan belum mengenal fase-fase siklus menstruasinya sendiri secara utuh, apalagi memahami bagaimana tiap fase memengaruhi kondisi fisik, emosi, dan energi mereka. Minimnya konten edukatif yang menyentuh aspek ini secara mendalam di tengah melimpahnya informasi di media sosial memperkuat

keyakinan penulis bahwa dibutuhkan pendekatan yang berbeda, bukan sekadar teks atau infografis, melainkan pengalaman estetis yang dapat dirasakan secara langsung melalui karya seni.

Hasil dari tahap eksplorasi ini kemudian menjadi dasar bagi penulis dalam merumuskan konsep karya, memilih pendekatan visual, serta menentukan teknik dan material yang akan digunakan dalam instalasi tekstil ini.

b. Perancangan

Tahap desain terdiri dari pengungkapan ide-ide dari hasil analisis yang dilakukan ke dalam bentuk dan desain dua dimensi. Hasil perancangan diimplementasikan dalam bentuk karya. Perancangan meliputi beberapa tahapan, termasuk rancangan sketsa alternatif. Dari sketsa-sketsa tersebut, dipilih beberapa sketsa untuk dipindahkan ke desain final. Tahap perancangan merupakan proses menuangkan ide dan hasil eksplorasi ke dalam bentuk visual secara bertahap, dari sketsa awal hingga desain final yang siap dieksekusi. Dalam tahap ini, penulis melalui dua langkah utama yaitu perancangan sketsa manual dan finalisasi desain secara digital.

Proses perancangan diawali dengan pembuatan sketsa manual. Penulis mengeksplorasi berbagai kemungkinan visual dengan mempertimbangkan motif-motif yang merepresentasikan karakteristik tiap musim. Sebagai elemen utama, penulis menghadirkan figur perempuan pada setiap karya sebagai representasi subjek yang paling langsung mengalami siklus menstruasi. Pose figur perempuan pada masing-masing karya dirancang secara berbeda, disesuaikan dengan kualitas energi dan suasana (*mood*) tiap fase. Pertimbangan pose ini menjadi penting bagi penulis karena bahasa tubuh figur perempuan dalam karya berfungsi sebagai metode penyampaian perasaan sehingga mengundang penonton untuk tidak hanya melihat, tetapi juga merasakan pengalaman yang sedang direpresentasikan.

Dari sejumlah sketsa alternatif yang dihasilkan, dipilih sketsa terbaik berdasarkan pertimbangan kekuatan komposisi, narasi visual, serta

kesesuaian antara motif, figur, dan konsep tiap fase. Sketsa terpilih kemudian dipindahkan ke media digital untuk proses finalisasi desain. Pada tahap digital ini, penulis menyempurnakan detail motif, menentukan komposisi elemen visual secara lebih presisi, serta menetapkan palet warna yang akan digunakan. Pemilihan warna pada tiap karya mengacu pada karakteristik visual masing-masing musim dengan pertimbangan psikologi warna yang mendukung suasana tiap fase siklus menstruasi yang direpresentasikan.

c. Perwujudan

Tahap perwujudan adalah tahap dimana ide, konsep, dasar-dasar, dan desain diimplementasikan ke dalam karya. Seluruh tahapan dan langkah yang dilakukan, harus dilakukan evaluasi untuk mengkaji secara menyeluruh kesesuaian ide dengan karya yang diciptakan.

Proses ini dilakukan secara bertahap, dimulai dari persiapan bahan dan alat, penerapan desain pada kain, proses pembatikan, hingga finishing dengan teknik sulam. Proses diawali dengan pemindahan desain final ke atas kain, dilanjutkan dengan proses batik lukis menggunakan canting dan malam untuk membentuk motif sesuai desain yang telah dirancang. Teknik batik lukis dipilih karena memberikan keleluasaan ekspresif dalam menginterpretasikan motif kontemporer yang kompleks, khususnya dalam merepresentasikan figur perempuan dan elemen-elemen simbolis tiap musim. Setelah proses pembatikan selesai, dilakukan pewarnaan sesuai palet warna yang telah ditentukan pada tahap perancangan.

Sebagai tahap finishing, penulis menambahkan teknik sulam pada bagian-bagian tertentu dari karya batik untuk menghadirkan detail dan dimensi tekstur yang tidak dapat dicapai melalui teknik batik semata. Sulaman berfungsi sebagai lapisan visual yang memperkaya permukaan kain sekaligus mempertegas elemen-elemen penting dalam komposisi, sehingga karya memiliki kedalaman visual dan keragaman material yang mendukung pengalaman estetis secara keseluruhan.

Pada setiap tahapan, dilakukan evaluasi secara berkala untuk

memastikan kesesuaian antara konsep awal dengan hasil karya yang sedang diwujudkan, sehingga keempat panel dapat hadir sebagai satu kesatuan instalasi yang utuh secara visual maupun konseptual.

